

Strategi Koping Terhadap Kecemasan pada Ibu Preeklampsia

Irma Permata Sari^{1,2}, Nendra Elaya Azra Stella¹, Idriani^{1,2}, Dewi Anggraini^{1,2}, Irna Nursanti^{1,2}✉

¹ Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

² Departemen Keperawatan Maternitas, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

ARTICLE INFO

Riwayat

Submisi 21 Januari 2022

Revisi 1 Februari 2022

Diterima 10 Maret 2022

Cara Sitasi:

Sari, Irma Permata., Stella, Nendra Elaya Azra., Idriani., Anggraini, Dewi., & Nursanti, Irna. (2022). Strategi koping terhadap kecemasan pada ibu preeklampsia. *Ind J Nurs Sci Prac*, Vol. 5, No.1, pp. 13-16
Doi.10.24583/ijnspp.5.1.13-16

Penulis Korespondensi:

Irna Nursanti
Faculty of nursing Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
Jl. Cempaka Putih Tengah 1 No. 1, Jakarta pusat 10510. Phone: +628134567889
Email: iyarsiswandi24@umj.ac.id

International Journal of Nursing Science and Practice is an **Open Access** journal

P-ISSN: 2622-0997

Email: ijnspp@umj.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Ibu hamil cenderung memiliki kecemasan terkait masalah kehamilan terutama ibu hamil yang beresiko, seperti preeklampsia. Preeklampsia adalah kelainan multi sistemik yang terjadi pada kehamilan yang ditandai dengan adanya hipertensi disertai proteinuria dan edema. Kecemasan saat kehamilan akan berpengaruh pada janin, karena janin sedang dalam masa pembentukan yang akan mengakibatkan pertumbuhan bayi terhambat, berat bayi lahir rendah dan meningkatkan resiko kelahiran prematur (Hasim, 2018).

Objektif: mengetahui hubungan strategi koping dengan kecemasan pada ibu preeklampsia di Wilayah Puskesmas Pacet Kabupaten Cianjur.

Metode: penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dari subjek penelitian ini adalah seluruh ibu hamil preeklampsia di Wilayah Puskesmas Pacet Kabupaten Cianjur. Teknik sampel yang digunakan total sampling. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner demografi (usia, paritas, pendidikan), strategi koping (*The Brief Cope Inventory Scale*) dan kecemasan (*Pregnancy Related Anxiety Questionnaire-Revised*). Analisis data menggunakan *Chi-Square*.

Hasil: Didapatkan adanya hubungan strategi koping dengan kecemasan pada ibu preeklampsia di Wilayah Puskesmas Pacet Kabupaten Cianjur ($p=0.002$). Strategi koping sangat berperan pada ibu hamil preeklampsia dalam mengatasi kecemasan yang dihadapi.

Implikasi Klinis: Mengintegrasikan pendekatan yang mempromosikan penggunaan strategi koping adaptif dalam perawatan rutin ibu hamil preeklampsia untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis ibu hamil.

Kata kunci: kecemasan, strategi koping, preeklampsia, kehamilan

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2019), sekitar 295.000 wanita meninggal selama kehamilan, persalinan, dan postpartum. Angka Kematian Ibu di ASEAN yaitu sekitar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN

Secretariat, 2020). Jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2015). Preeklampsia menempati urutan pertama penyebab kematian ibu di Jawa Barat sebanyak 31%, menggantikan perdarahan sebanyak

ORIGINAL ARTICLE

30% yang biasanya menempati urutan pertama (Kabupaten Cianjur salah satu wilayah di Jawa Barat. Sepuluh juta wanita di dunia mengalami preeklampsia setiap tahunnya, angka kejadian ibu preeklampsia di dunia sekitar 2–8% dari seluruh kehamilan (*American College of Obstetricians and Gynecologists*, 2020), sedangkan angka kejadian preeklampsia di Indonesia sekitar 9,8% - 25% (Anggraini, 2018).

Dampak preeklampsia pada ibu adalah sindrom HELLP (*Hemolysis, Elevated Liver Enzymes, and Low Platelet Count*). Sindrom HELLP memiliki prevalensi 0,5% - 0,9%, sekitar 70% kasus terjadi pada kehamilan trimester tiga dan sisanya terjadi dalam waktu 48 jam setelah melahirkan (Kirkpatrick, 2010). Tingkat kematian ibu dengan sindrom HELLP adalah 0-24%, dengan tingkat kematian perinatal hingga 37% (Van Lieshout et al., 2019). Sindrom HELLP terjadi pada 10 – 20% ibu hamil dengan preeklampsia berat (Haram et al., 2009). Dampak lain preeklampsia adalah terjadinya eklampsia yang merupakan komplikasi kejang tonik klonik (Umesawa & Kobashi, 2017). Preeklampsia juga dapat berdampak pada janin, seperti pertumbuhan janin terhambat (PJT) (10- 25%), berat badan lahir rendah (BBLR) atau kelahiran premature (15- 67%) (Bokslag et al., 2016; Yolanda et al., 2015). Angka kematian bayi akibat preeklampsia sekitar 500.000 per tahun di dunia (Ernawati et al., 2018).

Penyebab preeklampsia masih belum diketahui, namun beberapa penelitian menyebutkan bahwa psikologis ibu hamil dapat menyebabkan terjadinya preeklampsia (Hardianti & Mairo, 2018; Triasani & Hikmawati, 2016; Wibowo, Trisno A., Hakimi, M., dan Isworo, 2012). Kecemasan termasuk ke dalam salah satu dari gangguan psikologis yang dialami oleh ibu hamil. Kecemasan merupakan adaptasi psikologis yang normal yang terjadi pada wanita selama kehamilan (Triasani & Hikmawati, 2016). Gangguan psikologis meningkat pada kehamilan yang berisiko (Kumala, 2015), yaitu kehamilan yang mengakibatkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan (Alfirevic et al., 2017). Ibu preeklampsia akan merasakan cemas mengenai hal-hal buruk yang dapat menimpa dirinya dan juga janinnya (Purwati & Noviyana, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan Kordi et al. (2017) kecemasan pada ibu dengan preeklampsia meningkat

tiga kali lipat dibandingkan dengan ibu hamil normal.) Menurut penelitian Qiu al. (2009), gangguan suasana hati meningkat dua kali lipat pada ibu preeklampsia dibandingkan dengan ibu hamil normal, kondisi yang sering dialami adalah sering merasa gelisah. Kecemasan saat kehamilan akan berpengaruh pada janin, karena janin sedang dalam masa pembentukan yang akan mengakibatkan pertumbuhan bayi terhambat / berat bayi lahir rendah (Ratnawati, A 2017) dan dapat meningkatkan resiko kelahiran prematur (Hasim, 2018).

Menurut penelitian Qiu et al. (2009), gangguan suasana hati meningkat dua kali lipat pada ibu preeklampsia dibandingkan dengan ibu hamil normal, kondisi yang sering dialami adalah sering merasa gelisah. Kecemasan saat kehamilan akan berpengaruh pada janin, karena janin sedang dalam masa pembentukan yang akan mengakibatkan pertumbuhan bayi terhambat / berat bayi lahir rendah (Ratnawati, A 2017) dan dapat meningkatkan resiko kelahiran prematur (Hasim, 2018).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dari subjek penelitian ini adalah seluruh ibu hamil preeklampsia di Wilayah Puskesmas Pacet Kabupaten Cianjur. Teknik sampel yang digunakan *total sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner demografi (usia, paritas, pendidikan), strategi koping (*The Brief Cope Inventory Scale*) dan kecemasan (*Pregnancy Related Anxiety Questionnaire-Revised*). Analisis data menggunakan *Chi-Square*.

HASIL

Distribusi frekuensi dari 32 responden, sebanyak 20 orang (62,5%) berusia <20 tahun & >35 tahun dengan paritas terbanyak ibu multigravida yaitu 20 orang (62,5%). Jika dilihat dari segi pendidikan terbanyak adalah responden dengan pendidikan tinggi 20 orang (62,5%). Strategi koping paling banyak adalah responden yang memiliki koping adaptif sebanyak 17 orang (53,1%) dengan mayoritas kecemasan adalah cemas ringan sebanyak 17 orang (53,1%).

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Paritas, Pendidikan, Pengetahuan, Strategi Koping, Dukungan Suami, Dan Kecemasan Pada Ibu Preeklampsia Cianjur (n=32)

No	Variabel	Kategori	n (%)
1	Usia	<20 & >35 tahun	20 (62,5)
		20 – 35 tahun	12 (37,5)
2	Paritas	Primigravida	12 (37,5)
		Multigravida	20 (62,5)
3	Pendidikan	Pendidikan rendah	12 (37,5)
		Pendidikan tinggi	20 (62,5)
4	Strategi Koping	Maladaptif	15 (46,9)
		Adaptif	17 (53,1)
5	Kecemasan	Cemas sedang	15 (46,9)
		Cemas ringan	17 (53,1)

Singkatan. jumlah sampel (n); persentase (%);

Koping pada ibu preeklampsia yang adaptif mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 14 orang (82,4%). Berdasarkan uji *Chi Square* didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan strategi koping dengan kecemasan pada ibu preeklampsia di Wilayah Puskesmas Pacet Kabupaten Cianjur dengan *p value* 0,002. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR 18,66, yang artinya ibu dengan strategi koping adaptif berpeluang 18,66 kali menurunkan tingkat kecemasan dibandingkan dengan ibu yang memiliki koping maladaptif.

Tabel 2.

Distribusi Hubungan Strategi Koping Dengan Kecemasan Pada Ibu Preeklampsia (n=32)

Variabel	Kecemasan		Total	OR	P
	Sedang n (%)	Ringan n (%)			
Maladaptif	12 (80)	3 (20)	15 (100)	18,66	0,002
Adaptif	3 (17,6)	14 (82,4)	17 (100)		

Singkatan. jumlah sampel (n); persentase (%); Odds ratio (OR); *p-value* (P)

PEMBAHASAN

Strategi koping merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi (Asmadi, 2008). Menurut Kholidah & Prasetyo (2018) jika semakin rendah strategi koping maka semakin tinggi tingkat kecemasan begitupun sebaliknya semakin tinggi strategi koping maka semakin tinggi tingkat kecemasan begitupun sebaliknya

nya semakin tinggi strategi koping maka semakin rendah tingkat kecemasannya. Menurut Maryam (2017) kecemasan pada ibu hamil preeklampsia perlu dilakukan strategi koping untuk meminimalisir adanya dampak yang ditimbulkan. Strategi koping yang harus dimiliki oleh ibu hamil preeklampsia yaitu strategi koping adaptif, yang dapat mendukung fungsi integrasi pertumbuhan dan mencapai tujuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risky (2019), didapatkan bahwa adanya hubungan strategi koping dengan kecemasan pada ibu preeklampsia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Chasanah et al (2019), didapatkan bahwa terdapat hubungan mekanisme koping dengan kecemasan. Koping adaptif adalah koping yang mendukung fungsi integrasi, pertumbuhan dan mencapai tujuan. Strategi koping yang adaptif sangat diperlukan oleh ibu preeklampsia agar tidak mengalami kecemasan atau membuat kecemasan meningkat akibat penyakitnya. Koping yang adaptif juga dapat meningkatkan pikiran yang positif serta melakukan perilaku yang positif. Hal tersebut dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu sehingga rasa kecemasan akibat preeklampsia dapat berkurang, yang dimana kecemasan akan berdampak pada ibu dan janin apabila tidak mempunyai koping yang adaptif.

KESIMPULAN & IMPLIKASI KLINIS

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan strategi koping dengan kecemasan pada ibu preeklampsia di Wilayah Puskesmas Pacet Kabupaten Cianjur ($p=0.002$). Ibu dengan strategi koping adaptif berpeluang 18,66 kali menurunkan tingkat kecemasan dibandingkan dengan ibu yang memiliki koping maladaptif. Strategi koping merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk mengatasi hal-hal yang dianggap mengancam atau dianggap sebuah masalah. Oleh karena itu, strategi koping sangat berperan pada ibu hamil preeklampsia dalam mengatasi kecemasan yang dihadapi.

Perlunya memberikan perhatian khusus pada manajemen kecemasan ibu hamil preeklampsia. Mengintegrasikan pendekatan yang mempromosikan penggunaan strategi koping adaptif dalam perawatan rutin ibu hamil preeklampsia untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis ibu hamil.

ORIGINAL ARTICLE

PERNYATAAN

Konflik Kepentingan

Penelitian ini tidak melibatkan pihak lain yang berkepentingan terhadap hasil akhir.

Pendanaan

Penelitian ini tidak melibatkan dukungan atau bantuan dana dari pihak manapun.

Kontribusi Penulis

Irma Permata Sari : Menyusun protokol penelitian, pengambilan data, analisa data, dan menyusun laporan penelitian.

Nendra Elaya Azra Stella : Formulasi ide penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil analisis.

Idriani : interpretasi data, dan menyusun laporan penelitian.

Dewi Angraini : interpretasi data, dan menyusun laporan penelitian.

Irna Nursanti : interpretasi data, dan menyusun laporan penelitian.

Daftar Pustaka

- Alfirevic, Z., Stampalija, T., & Dowswell, T. (2017). Fetal and umbilical Doppler ultrasound in high-risk pregnancies. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2017(6). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD007529.pub4>
- American College Of Obstetrian and Gynecologist. (2020). Gestational Hypertension and Preeclampsia ACOG Practice Bulletin, Number 222. *Obstetric Gynecology*, 135(6). <https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000003891>
- Angraini, A. B. (2018). Young Mothers, (Pre-)Eclampsia and Other Factors Related to Preterm Birth in Two Hospitals in Jakarta. *KnE Life Sciences*, 85–91. <https://doi.org/DOL:10.18502/kls.v4i10.3710>
- Asmadi. (2008). *Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Salemba Medika.
- Bokslag, A., van Weissenbruch, M., Mol, B. W., & de Groot, C. J. M. (2016). Preeclampsia; short and long-term consequences for mother and neonate. *Early Human Development*, 102, 47–50. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2016.09.007>
- Chasanah, U., Ulfiana, E., & Octaviani, D. A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Ketiga.
- Ernawati, Wigati, K. W., Hafizh, A. N., Santoso, B., & Nursalam. (2018). Contributing Factors of Neonatal Death from Mother with Preeclampsia in Indonesia. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 9(10).
- Hardianti, F. A., & Mairo, Q. K. N. (2018). Kecemasan, Riwayat Preeklampsia dan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Multigravida. *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 4(1), 21. [https://doi.org/10.31290/jkt.v\(4\)i\(1\)y\(2018\).page:21-26](https://doi.org/10.31290/jkt.v(4)i(1)y(2018).page:21-26)
- Hasim, R. P. (2018). *Gambaran Kecemasan Ibu Hamil*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kesehatan Keluarga dan Gizi. (2019). *Laporan Tahunan*.
- Khalid, F., & Tonismae, T. (2021). *HELLP Syndrome*. StatPearls Publishing.
- Kholidah, N. A., & Prasetyo, E. (2018). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang ICU RSUD RAA Soewondo Pati. *Evaluasi Pengelolaan Obat Pada Tahap Perencanaan Obat Di Puskesmas Karanganyar I Kab. Demak Pada Tahun 2017, PROSIDING*, 251–257.
- Kirkpatrick, C. A. (2010). The HELLP syndrome. *Acta Clinica Belgica*, 65(2), 91–97. <https://doi.org/10.1179/acb.2010.020>
- Kordi, M., Vahed, A., Talab, F. R., Mazloun, S. R., & Lotfalizadeh, M. (2017). Anxiety during Pregnancy and Preeclampsia: A Case-Control Study. *Journal of Midwifery & Reproductive Health*, 5(1), 814–820. <https://doi.org/10.22038/JMRH.2016.7881>
- Kumala, T. F. (2015). *Hubungan antara kejadian preeklampsia dan risiko depresi antenatal*.
- Maryam, S. (2017). *Strategi Coping: Teori dan Sumberdayanya*. *Jurnal Konseling Andi Matappa*. 1(2), 101–107.
- Purwati, & Noviyana, A. (2020). Studi Kualitatif: Kecemasan Pada Penderita Preeklampsia. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1).
- Qiu, C., Williams, M. A., Calderon-margalit, R., Cripe, S. M., & Sorensen, T. K. (2009). *Preeclampsia Risk in Relation to Maternal Mood and Anxiety Disorders Diagnosed Before or During Early Pregnancy*. 22(4). <https://doi.org/10.1038/ajh.2008.366>